

**Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Baznas Bojonegoro melalui
Program Ekonomi Kreatif Z-Chicken sebagai Sistem Pengendali
Kemiskinan**

Eko Arief Cahyono¹, Dery Ariswanto², M Zaenal Abidin³

^{1,3} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

² Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

dery0712@gmail.com

ABSTRACT

The Baznas of Bojonegoro Regency plays a role in assisting poverty control and empowering the community through innovative programs that utilize productive zakat schemes. The Z-Chicken program is an innovation for empowering the less fortunate by providing business mentoring in the field of crispy chicken culinary. This research aims to assess and formulate the optimization of Baznas' role through the utilization of productive zakat to control poverty in Bojonegoro Regency, with the presence of the Z-Chicken program. This study employs qualitative research methods, aiming to elucidate the utilization of zakat funds in Baznas of Bojonegoro Regency, which has a positive impact by providing greater benefits to the less fortunate in improving family economics, and to determine the extent of Baznas' contribution to poverty control in Bojonegoro Regency. The results of this study show that the active recipients of Z-Chicken assistance in this case, which amounted to 28 mustahik people, consisted of 19 mustahik who had a family income above the Poverty Line, 8 mustahik who had a family income above Had Kifayah, and 1 mustahik who had a family income above Nisab Zakat. These business activities generate average sales of 200 kg of chicken per week. The average mustahik income increased by 105.03%, namely from the initial average of Rp790,263 to Rp1,620,176 and the highest reached 280.61% or reached Rp3,007,216. So that the optimal management of productive zakat can control the poverty rate at the individual to group level through the Z-Chicken creative economy program implemented by Baznas Bojonegoro Regency.

Keywords: Baznas; poverty control; productive zakat; Z-Chicken.

ABSTRAK

Baznas Kabupaten Bojonegoro mengambil peran untuk membantu mengendalikan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat melalui inovasi program yang memanfaatkan skema zakat produktif. Z-Chicken merupakan inovasi program pemberdayaan mustahik oleh Baznas dengan memberikan pembinaan usaha di bidang kuliner ayam *crispy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan optimalisasi peran Baznas melalui pemanfaatan zakat produktif untuk mengendalikan kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro dengan adanya program Z-Chicken. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berusaha menguraikan pendayagunaan dana zakat di Baznas Kabupaten Bojonegoro yang berdampak positif yaitu dapat memberikan kemanfaatan yang lebih besar kepada mustahik dalam peningkatan ekonomi keluarga dan mengetahui sejauh-mana kontribusi Baznas Kabupaten Bojonegoro terhadap pengendalian kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerima bantuan Z-Chicken yang aktif dalam hal ini yang berjumlah 28 orang mustahik terdiri atas 19 mustahik yang memiliki penghasilan keluarga di atas Garis Kemiskinan, 8 mustahik yang berpenghasilan keluarga di atas Had Kifayah, dan 1 mustahik

yang berpenghasilan keluarga di atas Nisab Zakat. Kegiatan usaha tersebut menghasilkan penjualan rata-rata di angka 200 kg ayam per minggu. Rata-rata pendapatan mustahik meningkat 105,03%, yaitu dari rata-rata awal Rp790.263 menjadi Rp1.620.176 dan yang tertinggi mencapai 280,61% atau mencapai Rp3.007.216. Sehingga pengelolaan zakat produktif yang optimal ini dapat mengendalikan angka kemiskinan pada tataran individual hingga kelompok yaitu melalui program ekonomi kreatif Z-Chicken yang diimplementasikan oleh Baznas Kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci: Baznas; pengendalian kemiskinan; zakat produktif; Z-Chicken.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan kewajiban yang harus dibayarkan bagi umat muslim yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, *sunnah* dan *ijma'*. Mahmut Syaltut mendefinisikan zakat sebagai ibadah kebendaan yang diwajibkan oleh Allah agar orang kaya dapat menolong orang miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Abbas, 2017). Hal tersebut sejalan dengan tujuan zakat yang tercantum dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yaitu mencerminkan kepedulian dan kesejahteraan manusia. Selain itu, zakat juga digunakan sebagai upaya untuk mengentaskan umat Islam dari belenggu kemiskinan, ketidakberdayaan dan ketidakadilan sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat (Ayuniyyah et al., 2020). Kemiskinan menurut sudut pandangan Islam diartikan sebagai kegagalan individu dalam memenuhi salah satu dari lima kebutuhan pokok yang didasarkan pada *maqashid syariah* yaitu agama, jiwa pengetahuan, martabat dan kekayaan (Nadzri et al., 2012). Sedangkan secara umum, kemiskinan dapat diukur dalam konteks moneter berdasarkan tingkat pendapatan atau konsumsi per kapita atau per rumah tangga.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) secara makro *trend* kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada September 2020, jumlah penduduk miskin mencapai 4.585,97 ribu jiwa atau 11,46 persen, meningkat 166,9 ribu jiwa dibandingkan pada Maret 2020, yaitu 4.419,10 ribu jiwa atau 11,09 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Sementara di Kabupaten Bojonegoro, jumlah penduduk miskin pada 2019 sebanyak 154,64 ribu jiwa atau 12,38 persen. Angka ini menjadikan Kabupaten Bojonegoro berada pada urutan kesepuluh kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2019). Kemudian data dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Bojonegoro menyebutkan bahwa angka kemiskinan Kabupaten Bojonegoro mengalami penurunan sebesar 1.06 yakni 12,21 persen pada tahun 2022 dan 13,27 persen pada 2021 (Bappeda Bojonegoro, 2023). Penurunan angka kemiskinan ini tidak serta-merta dihasilkan dari proses yang singkat, sehingga dibutuhkan sinergitas dan kerja sama dari berbagai pihak untuk mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro secara berkelanjutan.

Zakat sejatinya dapat digunakan sebagai instrumen yang sangat penting untuk pengentasan kemiskinan, sekaligus menjadi solusi yang cukup ampuh untuk pembangunan manusia serta pemerataan ekonomi secara adil dan bijaksana

(Zainuddin, 1994, p. 437). Zakat sendiri memiliki fungsi sebagai salah satu dari sumber dana sosial-ekonomi yang berlaku di kalangan umat muslim. Pendayagunaan zakat juga diperuntukkan untuk kegiatan-kegiatan pengentasan kemiskinan, khususnya pendayagunaan yang bersifat produktif (Aliah, 2023). Salah satu skema zakat yang dapat keberadaannya berdampak positif bagi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan yaitu zakat produktif. Zakat produktif adalah penyaluran harta zakat kepada mustahik dengan dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-perilaku bisnis, dimanfaatkan sebagai modal yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik (Fasiha, 2017, p. 28). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khasanah dan Suryaningsih yang menyatakan bahwa dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Baznas Pasuruan dapat meningkatkan taraf hidup mustahik (Khasanah & Anwar, 2019).

Kondisi tersebut menjadi peluang bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk turut ambil bagian dalam pengentasan kemiskinan melalui penyaluran zakat secara produktif. Termasuk dalam hal ini Baznas di tingkat kabupaten seperti Baznas Kabupaten Bojonegoro. Dengan adanya pengelolaan dan pendayagunaan zakat melalui program produktif diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas kepada mustahik di Kabupaten Bojonegoro. Sejauh ini pendistribusian dana zakat terbagi ke dalam dua pola yaitu konsumtif dan produktif. Pola konsumtif dilakukan dengan memberikan secara langsung sedangkan pola produktif dengan diberikan target peningkatan sosial dan ekonomi sehingga dapat mengubah statusnya yang semula mustahik menjadi *muzakki* (Toriquddin, 2015). Penyaluran zakat produktif terdiri dari dua model yaitu zakat yang diberikan berupa uang tunai untuk dijadikan modal usaha, dan zakat diberikan dalam bentuk investasi bersama atau modal usaha bergulir berupa barang atau bahan yang bisa dikembangkan atau dijadikan sebagai alat untuk bisnis usaha (Zalikha, 2016).

Baznas Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu lembaga zakat yang berada di Wilayah Bojonegoro dalam hal ini juga telah banyak melaksanakan distribusi dan pendayagunaan zakat secara produktif. Salah satu bentuk model pendistribusian zakat produktif yang dapat diusulkan untuk mengoptimalkan zakat produktif Baznas Kabupaten Bojonegoro yaitu dengan program Zakat *Fried Chicken* (Z-Chicken). Z-Chicken sendiri merupakan program pemberian modal usaha, penyediaan peralatan dan perlengkapan usaha di bidang kuliner berupa ayam *crispy*. Tidak hanya modal usaha dan fasilitas yang diberikan, program ini juga disempurnakan dengan bekal pelatihan, yaitu pelatihan resep memasak *fried chicken*, pelatihan tata kelola bisnis, dan memberikan motivasi usaha untuk para mustahik agar mempunyai jiwa wirausaha.

Berdasarkan data pada bulan Agustus 2023 terdapat 733 mustahik penerima manfaat Z-Chicken yang tersebar di lima provinsi meliputi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur. Kemudian untuk mustahik di Kabupaten Bojonegoro sendiri telah menerima program bantuan Z-Chicken sebanyak 40 mustahik. Para mustahik penerima bantuan Z-Chicken ini diketahui sebelum mulai berjualan Z-Chicken mayoritas mereka pernah bergerak di bidang kuliner atau usaha

mikro sebelumnya seperti jualan gorengan, pentol keliling, kue, soto, nasi pecel ataupun berjualan makanan ringan. Selain itu, ada juga mustahik yang sebelumnya bekerja karyawan swasta atau buruh, dan terkena PHK.

Skema pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif yang dilaksanakan oleh Baznas Bojonegoro melalui program Z-Chicken dalam hal ini harus didorong agar dapat memberikan dampak meluas, tidak hanya sebatas menguntungkan secara individu mustahik. Akan tetapi memiliki keterkaitan terhadap peningkatan perekonomian keluarga hingga masyarakat secara umum demi mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro, terlebih lagi akan sangat mengesankan apabila mampu mengendalikan kemiskinan bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dikemas dengan topik "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Baznas Kabupaten Bojonegoro sebagai Sistem Pengendali Kemiskinan melalui Program Ekonomi Kreatif Z-Chicken".

TINJAUAN LITERATUR

Artikel "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Baznas Bojonegoro melalui Program Ekonomi Kreatif Z-Chicken sebagai Sistem Pengendali Kemiskinan" secara implisit berlandaskan pada beberapa kerangka teori. Pertama, teori pemberdayaan ekonomi yang menekankan pentingnya memberikan akses terhadap sumber daya dan peluang usaha bagi kelompok marginal, seperti mustahik. Kedua, teori zakat produktif yang menggaris-bawahi pentingnya pengelolaan dana zakat tidak hanya untuk konsumtif, tetapi juga untuk produktif, sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi. Ketiga, teori ekonomi kreatif yang melihat potensi besar sektor kreatif dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks artikel ini, ketiga teori tersebut saling melengkapi, di mana program Z-Chicken diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis zakat yang inovatif dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip ekonomi kreatif.

Diskursus mengenai program Z-Chicken sudah bukan hal baru, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berimplikasi pada penguatan program tersebut dari berbagai sudut pandang. Putri dkk telah mendeskripsikan melalui penelitian yang berjudul "Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro" (Putri & Hanifah, 2024). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Z-Chicken memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan, di mana mustahik dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendukung pendidikan anak, dan meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk Z-Chicken.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pengelolaan zakat produktif yang lebih efektif. Dengan mengadopsi pendekatan ekonomi kreatif melalui program Z-Chicken, penelitian ini menawarkan alternatif baru dalam pemberdayaan mustahik. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis dampak program tersebut terhadap penurunan angka kemiskinan di

tingkat lokal. Penelitian ini berada di garis depan studi tentang zakat produktif dengan menggabungkan konsep ekonomi kreatif, pemberdayaan, dan sistem pengendalian kemiskinan. Penelitian ini tidak hanya sekedar mendeskripsikan program Z-Chicken, tetapi juga menganalisis secara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dan implikasinya bagi kebijakan pengelolaan zakat di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini berfokus pada pengamatan yang mendalam sehingga penggunaan metode ini dapat menghasilkan kajian terhadap suatu fenomena yang lebih komprehensif (Nadzir, 1998). Penerapan metode penelitian dimaksudkan untuk mengkaji peningkatan dalam pengelolaan zakat produktif yang berfungsi sebagai pengendali tingkat kemiskinan melalui program ekonomi kreatif Baznas Bojonegoro yaitu Z-Chicken. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan atau tempat yang akan menjadi objek penelitian (Marzuki, 2011, p. 139). Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview terhadap penelitian ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang tengah terjadi di tengah masyarakat tentang optimalisasi pengelolaan zakat produktif sebagai pengendali tingkat kemiskinan melalui program Z-Chicken.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara objektif dan kritis dalam rangka memberikan perbaikan, tanggapan dan tawaran serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang (Nadzir, 1998). Penggunaan sifat deskriptif analitis pada penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis tentang optimalisasi pengelolaan zakat produktif yang berfungsi sebagai pengendali tingkat kemiskinan melalui program ekonomi kreatif Baznas Bojonegoro yaitu Z-Chicken. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*) dan pada tahap selanjutnya yaitu muncul setelah istilah *driven development* yang artinya pembangunan yang diarahkan oleh masyarakat atau *community directed development* atau pembangunan berbasis masyarakat (Wahyuni, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Z-Chicken Baznas sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

Z-Chicken merupakan program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di bidang kuliner berupa produk ayam tepung crispy. Program Z-Chicken ditujukan untuk membangun ekonomi mustahik, dengan memberikan aset produktif yang mereka bisamanfaatkan untuk kegiatan ekonomi serta mendukung kemandirian mustahik itu sendiri. Program Z-Chicken memiliki target capaian untuk memberikan dampak tercapainya pengentasan kemiskinan melalui peningkatan ekonomi rumah tangga mustahik. Output dari program Z-Chicken adalah, pertama dengan tersalurkannya dana bantuan modal usaha bagi mustahik, kedua dengan meningkatnya diversifikasi produk, kualitas, dan penjualan, ketiga meningkatnya kepemilikan aset produktif mustahik sasaran, keempat terbangunnya ekosistem bisnis usaha bersama mustahik, dan kelima dengan meningkatnya kapasitas *hardskill* serta *softskill* mustahik di bidang usaha mikro dan kecil (UKM).

Berdasarkan data pada bulan Agustus 2023 terdapat 733 mustahik penerima manfaat Z-Chicken yang tersebar di lima (5) provinsi meliputi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur (BAZNAS RI, 2023). Kemudian untuk mustahik di Kabupaten Bojonegoro sendiri telah menerima program bantuan Z chicken sebanyak 40 mustahik. Para mustahik penerima bantuan Z-Chicken ini diketahui sebelum mulai berjualan Z-Chicken mayoritas mereka pernah bergerak di bidang kuliner atau usaha mikro sebelumnya seperti jualan gorengan, pentol keliling, kue, soto, nasi pecel ataupun berjualan makanan ringan. Selain itu, ada juga mustahik yang sebelumnya bekerja karyawan swasta atau buruh, dan terkena PHK.

Diketahui dari pendamping program Z chicken, rata-rata dari mustahik penerima z-chicken perharinya menghabiskan 2-3 pack ayam marinasi berisikan 10 potong ayam dengan estimasi omzet sebanyak 200-300 ribu rupiah per hari dengan pendapatan bersih sekitar 100 - 200 ribu rupiah per hari, omzet tertinggi didapat oleh bu muntiah dengan omzet mencapai 600-700 ribu rupiah per harinya, namun banyak dari para anggota Kelompok Z-Chicken ini mendapat pesanan sehingga hal ini mampu membantu pemasukan mereka, seperti untuk berkah Jum'at ataupun pemesanan makan siang oleh BAZNAS. Salah satu informan diketahui juga berhasil membuka cabang karena dia merasa bahwa Z-Chicken memiliki potensi untuk berkembang. Hambatan yang dirasakan oleh para informan rata-rata terkait dengan penjualan mereka dikarenakan sepi pembeli, kompetitor, dan harga yang bersaing. Hambatan lainnya adalah ukuran dari potongan ayam yang terkadang berukuran kecil sehingga mendapat keluhan dari konsumen. Selain itu kurangnya promosi secara *online* juga menjadi kendala para mustahik penerima Z-Chicken.

a. Tata Cara Penerima Program Z Chicken

Sebelum dilakukannya Program Z-Chicken pada suatu daerah, BAZNAS akan melaksanakan proses sosialisasi program kepada para stakeholder, BAZNAS Daerah, juga calon penerima manfaat yang berada di

daerah tersebut, yang kedua BAZNAS akan melakukan pemetaan potensi mustahik dengan pengumpulan berkas dan kajian kelayakan mustahik, ketiga dilakukan analisa dan penetapan hasil kajian mustahik dengan pengecekan disertai proses persetujuan pihak - pihak terkait baik internal BAZNAS ataupun pihak eksternal yang terlibat lainnya, langkah keempat merupakan proses pengajuan dan pencairan anggaran.

Setelah dilakukannya kajian mustahik, penetapan mustahik, dan proses administratif yang telah disebutkan sebelumnya, langkah kelima adalah dilakukannya pelatihan mustahik, pelatihan mustahik berupa pelatihan softskill (motivasi, keuangan, manajemen, dan pembukuan) dan pelatihan hardskill (praktik menggoreng ayam tepung/ fried chicken), keenam setelah diberikan pelatihan, langkahselanjutnya adalah dengan intervensi program yaitu pemberian alat bantuan atau modal untuk berjualan, dan branding Z-Chicken. Langkah ketujuh yaitu dilakukannya pendampingan intensif pada mustahik Z-Chicken yang dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan wilayahnya seperti Kelompok Z-Chicken wilayah Kota Bojonegoro, Kec Sumberjo, Kec Kanor, Kec Balen, Kec Trucuk, Kec Dander, Kec Ngasem dan Kec Kalitidu. Langkah kedelapan yaitu supervisi dan reporting, yaitu melakukan pencatatan dan pelaporan hasil dari pendampingan juga pengawasan yang telah dilakukan oleh pendamping yang ditunjuk oleh Baznas.

Mustahik calon penerima bantuan Z-Chicken mengikuti proses pendaftaran dan sejumlah proses evaluasi sampai dinyatakan layak untuk menerima bantuan Z-Chicken beberapa nilai yang dilihat diantaranya adalah dengan menggunakan prinsip kajian mustahik sebagai berikut: Pertama aspek kemustahikan, penerima bantuan usaha Z-Chicken merupakan mustahik kategori miskin (pendapatan keluarga di bawah Rp. 4.000.000), kedua aspek komitmen dan motivasi usaha, mustahik Z-Chicken terpilih harus memiliki motivasi usaha yang tinggi dan mau mengikuti aturan tata tertib program, ketiga, aspek lokasi usaha, lokasi usaha mustahik terpilih harus berada ditempat strategis, dan keempat aspek radius wilayah, radius wilayah mustahik dalam satu kelompok meliputi 10-15 KM dari titik Stock Point.

b. Bantuan Alat Z-Chicken

Berikut ini adalah barang-barang yang diberikan kepada mustahik sebagai fasilitasi untuk berjualan ayam crispy Z-Chicken:

- 1) Gerobak Dagang
- 2) 1 Set Kompor Mawar + Dudukan
- 3) Penggorengan Super (Cekung)
- 4) Regulator dan Selang Kompor
- 5) Tabung Gas 3 kg
- 6) Baskom stainless (Aduk Tepung)
- 7) Baskom Butter Mix (Tepung Cair)

Selain bantuan alat, peran teknis lainnya dilakukan oleh BAZNAS

dengan menyusun laporan perkembangan usaha mustahik yang didapatkan pada proses pendampingan oleh pendamping kelompok termasuk laporan pemasukan atau omzet yang dicatat oleh mustahik setiap harinya. Laporan ini nantinya akan diberikan kepada pihak yang bersangkutan (*stakeholder/BAZNAS*) untuk membuat suatu keputusan ataupun bahan evaluasi.

c. Hasil Pemberdayaan Z-Chicken

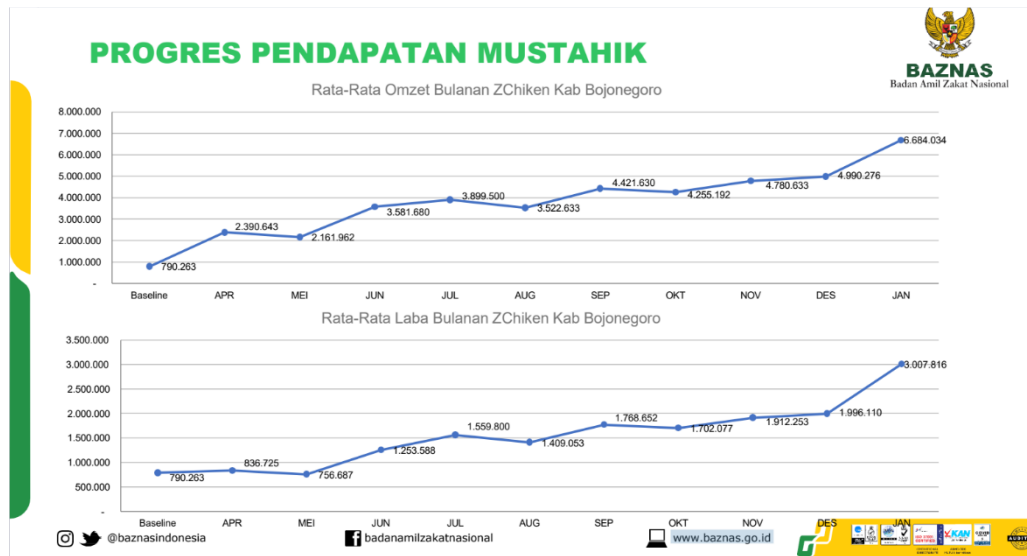
Adapun hasil atau implikasi yang ditimbulkan atau diharapkan dari Program Pemberdayaan Z-Chicken yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Berkurang masyarakat miskin di Kabupaten Bojonegoro
- 2) Usaha peningkatan pendapatan keluarga mustahik
- 3) Kepedulian terhadap sekitar atau melatih berbagi kepada sesama
- 4) Terpenuhinya kebutuhan dasar pokok mustahik
- 5) Mengubah dari mustahik menjadi muzakki

B. Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Sistem Pengendali Kemiskinan melalui Program Ekonomi Kreatif Z-Chicken di Baznas Kabupaten Bojonegoro

Program Z-Chicken yang digagas oleh Baznas Kabupaten Bojonegoro sebagai upaya inovatif dalam menyalurkan zakat produktif di wilayah Kabupaten Bojonegoro dalam 2 tahun terakhir terbilang cukup berdampak positif. Merujuk rilis dan data resmi dari Baznas Bojonegoro, total penyaluran program Z-Chicken hingga kini telah mencapai 30 orang/ mustahik dengan nilai total bantuan pendampingan sebesar 355 Juta rupiah. Program ini telah berlangsung sejak 23 September 2022 sampai 25 Maret 2024 kemarin dengan beragam pendampingan dari Baznas melalui pendamping yang secara khusus ditunjuk. Dari 30 orang yang menerima program Z-Chicken, 28 diantaranya aktif menjalankan usahanya atau dengan kata lain sekitar 93% yang konsisten mengembangkan usahanya. Penyaluran program Z-Chicken ini bukan menyasar pada sembarang orang, akan tetapi secara khusus yang dianggap layak oleh Baznas mengingat kegiatan ini dalam rangka menyalurkan dana zakat dari para muzakki yang selanjutnya akan disalurkan untuk kepentingan zakat produktif.

Penerima bantuan Z-Chicken yang aktif dalam hal ini yang berjumlah 28 orang mustahik terdiri atas: 1) 19 mustahik yang memiliki penghasilan keluarga di atas Garis Kemiskinan, 2) 8 mustahik yang berpenghasilan keluarga di atas Had Kifayah, dan 3) 1 mustahik yang berpenghasilan keluarga di atas Nisab Zakat. Kegiatan usaha tersebut menghasilkan penjualan rata-rata di angka 200 kg ayam per minggu. Rata-rata pendapatan mustahik meningkat 105,03%, yaitu dari rata-rata awal Rp790.263 menjadi Rp1.620.176 dan yang tertinggi mencapai 280,61% atau mencapai Rp3.007.216. Adapun grafik peningkatan pendapatan tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini: (Baznas Bojonegoro, 2024)



Gambar 1. Progres Peningkatan Pendapatan Z-Chicken

Sumber: Laporan Baznas, 30 Maret 2024

Baznas Bojonegoro sebagai lembaga resmi yang menyalurkan program bantuan usaha Z-Chicken dalam hal ini telah melakukan banyak kegiatan mulai dari penentuan mustahik hingga proses pendampingannya. Pendampingan yang dilakukan Baznas setidaknya memiliki tujuan sebagai berikut: (Baznas Bojonegoro, 2024)

- a. Peningkatan Pendapatan

Pendamping selalu mengupayakan ragam hal yang dapat meningkatkan pendapatan Mustahik, dengan melakukan pemasaran secara *online* maupun *offline*; melakukan kerja sama dengan komunitas ojek *online*; melakukan kerja sama dengan berbagai instansi; dan melakukan sosialisasi terkait promo produk guna memikat daya tarik pembeli.
- b. Penguatan Mental Usaha

Membentuk mental Mustahik supaya dapat menjadi insan yang kreatif; inovatif; dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Peningkatan *Skill* Usaha

Pendamping selalu berupaya dalam memberikan pelatihan maupun referensi usaha Ayam *Crispy* guna menghasilkan inovasi yang diharapkan; selalu melakukan *Quality Control* agar mutu daripada Z-Chicken terus terjaga; dan selalu memberikan motivasi supaya seluruh Mustahik dapat taat dalam hal beradministrasi.
- d. Pendampingan Kelompok

Pembinaan secara kelompok dilakukan agar dapat menambah motivasi serta daya wawasan Mustahik tentang pentingnya berwirausaha khususnya dalam hal memaksimal bantuan Zchicken yang telah diberikan
- e. *Coaching Personal*

Pendamping selalu berupaya untuk melakukan berbagai pendekatan kepada personal, supaya dapat menjangkau Nurani Mustahik sehingga berawal dari komunikasi yang baik, dapat menghadirkan keterbukaan serta *problem solving* kepada seluruh Mustahik Z-Chicken.

Optimalisasi pengelolaan zakat produktif merupakan upaya untuk memaksimalkan potensi zakat dalam memberdayakan mustahik (penerima zakat) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Z-Chicken merupakan salah satu contoh nyata bagaimana zakat dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Syahbana & Anita, 2023). Program ini tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membangun usaha yang sukses.

Pengelolaan Zakat Produktif berupa program ekonomi kreatif Z-Chicken ini dilakukan oleh Baznas Kabupaten Bojonegoro dengan memperhatikan 3 aspek yaitu:

- a. Transparansi, yaitu dengan adanya mekanisme penyaluran zakat dan pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel.
- b. Efisiensi, yaitu program ini dirancang untuk meminimalkan biaya operasional dan memaksimalkan dampak yang dihasilkan.
- c. Kemandirian, yaitu program ini digunakan untuk mendorong mustahik agar menjadi mandiri secara ekonomi.

Dampak Program Z-Chicken ini benar-benar dirasakan oleh Mustahik yaitu dengan adanya peningkatan pendapatan, perubahan kualitas hidup, dan penguatan kemandirian (Rindjani, 2022). Disamping itu, program ini apabila dijalankan secara komprehensif maka akan memiliki dampak signifikan terhadap Masyarakat berupa penurunan angka kemiskinan, pertumbuhan ekonomi lokal, dan perubahan sosial yang positif. Sedangkan bagi Pengelola Zakat dalam hal ini Baznas Kabupaten Bojonegoro, keberhasilan implementasi Z-Chicken ini akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan kinerja organisasi.

Optimalisasi pengelolaan Zakat Produktif yang harus ditingkatkan dalam penerapan program Z-Chicken di Kabupaten Bojonegoro agar mampu berdampak sistemik pada masyarakat luas yaitu dengan menjalankan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Tujuan yang jelas: Menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berjangka waktu (SMART).
- b. Partisipasi aktif mustahik: Melibatkan mustahik dalam setiap tahap program untuk meningkatkan motivasi dan keberlanjutan.
- c. Pendampingan yang intensif: Memberikan pendampingan secara berkelanjutan untuk mengatasi kendala yang dihadapi mustahik.
- d. Evaluasi berkala: Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

- e. Kolaborasi dengan berbagai pihak: Membangun kemitraan dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk memperluas jangkauan dan dampak program.
- f. Pemanfaatan teknologi: Menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat.

Program Z-Chicken telah berhasil diimplementasikan di berbagai daerah di Indonesia khususnya dalam hal ini di Kabupaten Bojonegoro dan telah membantu banyak mustahik untuk meningkatkan taraf hidupnya. Beberapa keberhasilan yang dihasilkan para mustahik antara lain:

- a. Peningkatan Pendapatan: Banyak mustahik yang berhasil meningkatkan pendapatannya secara signifikan setelah mengikuti program Z-Chicken.
- b. Kemandirian Ekonomi: Mustahik menjadi lebih mandiri dan tidak lagi bergantung pada bantuan sosial.
- c. Perubahan *Mindset*: Program ini juga berhasil mengubah *mindset* mustahik dari penerima bantuan menjadi pelaku usaha.

Salah satu contoh peningkatan perekonomian dialami oleh Ibu Ernawati (47) warga Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu Mustahik Z-Chicken di Kabupaten Bojonegoro. Ernawati menceritakan bahwa sebelum mendapatkan Program Z-Chicken dari BAZNAS, beliau hanya bekerja serabutan yang kadang tidak tentu pendapatannya. Namun setelah bergabung dengan Z-Chicken BAZNAS, beliau mampu mendapatkan rata-rata penghasilan sebesar Rp. 350.000 dalam setiap harinya.

“Wong saya dulu hanya buruh mas, kadang nyuci, kadang nyapu, kadang juga ikut orang tani pas waktu panen mas, tapi Alhamdulillah karena ada ZChicken pendapatan saya sekarang sangat cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga saya, bahkan saya bisa ngasih uang saku mas untuk cucu saya,” imbuhnya.

Beliau tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada BAZNAS, karena dengan adanya kesempatan yang telah diberikan kepadanya, taraf hidupnya jauh lebih baik ketimbang sebelumnya.

“Saya mengucapkan ribuan terima kasih kepada BAZNAS ya mas, karena wes memberikan kesempatan untuk saya dalam wirausaha, mengajari saya dari mulanya tidak bisa jadi bisa bikin fried chicken, doakan saya biar bisa amanah ya mas, dan saya janji sekali untuk konsisten berjualan serta melakukan yang terbaik terhadap amanah yang diberikan ini,” pungkasnya sembari berkaca-kaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi pengelolaan zakat produktif merupakan upaya yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori dan konsep. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Tujuan yang jelas, Partisipasi aktif mustahik, Pendampingan yang intensif, Evaluasi berkala, Kolaborasi dengan berbagai pihak, dan Pemanfaatan teknologi, diharapkan zakat dapat menjadi instrumen yang efektif

dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Z-Chicken di Baznas Bojonegoro dalam hal ini secara prinsipil menggabungkan aspek pemberdayaan dengan teori ekonomi mikro dengan memberikan pelatihan keterampilan, modal usaha, dan pendampingan kepada mustahik untuk mengembangkan usaha peternakan ayam.

Penerima bantuan Z-Chicken yang aktif dalam hal ini yang berjumlah 28 orang mustahik terdiri atas 19 mustahik yang memiliki penghasilan keluarga di atas Garis Kemiskinan, 8 mustahik yang berpenghasilan keluarga di atas Had Kifayah, dan 1 mustahik yang berpenghasilan keluarga di atas Nisab Zakat. Kegiatan usaha tersebut menghasilkan penjualan rata-rata di angka 200 kg ayam per minggu. Rata-rata pendapatan mustahik meningkat 105,03%, yaitu dari rata-rata awal Rp790.263 menjadi Rp1.620.176 dan yang tertinggi mencapai 280,61% atau mencapai Rp3.007.216. Sehingga pengelolaan zakat produktif yang optimal ini dapat mengendalikan angka kemiskinan melalui tataran individual hingga kelompok yaitu melalui program ekonomi kreatif Z-Chicken yang diimplementasikan oleh Baznas Kabupaten Bojonegoro. Sebagaimana kondisi demikian, maka zakat tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai solusi nyata untuk mengatasi masalah sosial. Program Z-Chicken atau semacam ini memerlukan kesinambungan dan keberlanjutan agar mampu mengendalikan angka kemiskinan di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2017). *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaan*. Anugrah Berkah Sentosa.
- Aliah, D. N. (2023). *Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Program Z-Chicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi.
- Ayuniyyah, Q., Hafidhuddin, D., & Hambari, H. (2020). The Strategies in Strengthening the Role of Zakat Boards and Institutions in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 5(3), 73–87. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i3.244>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kemiskinan di Jawa Timur 2020*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. (2019). *Kabupaten Bojonegoro dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Bojonegoro. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Bappeda Bojonegoro. (2023). *Bappeda Bojonegoro: Angka Kemiskinan Turun Signifikan*. Bojonegorokab.Go.Id. <https://bojonegorokab.go.id/berita/7740/bappeda-bojonegoro-angka-kemiskinan-turun-signifikan>
- Baznas Bojonegoro. (2024). *Laporan Evaluasi Program Z-Chicken Baznas Kabupaten Bojonegoro*. www.baznas.go.id

- Fasiha. (2017). *Zakat Produktif: Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*. Laskar Perubahan.
- Khasanah, I., & Anwar, M. K. (2019). Pendistribusian Dana Zakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada BAZNAS Kota Pasuruan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 2(3), 91–98.
- Marzuki, P. M. (2011). *Penelitian Hukum*. Kencana Prenada Media Group.
- Nadzir, Muh. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nadzri, F. A. A., Rahman, A., & Omar, N. (2012). Zakat and Poverty Vllievation: Roles of Zakat Institutions in Malaysia. *International Journal of Arts and Commerce*, 1(7), 61–72.
- Putri, J. D., & Hanifah, L. (2024). Analisis Pemberdayaan Zakat melalui Program Zchicken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kabupaten Bojonegoro. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 7(1), 40–53. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v7i1.926>
- Rindjani, S. F. (2022). *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Lembaga Program BAZNAS ZCD Desa Wlahar Wetan Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas)* [Issue 8.5.2017] [Skripsi]. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Syahbana, A. I., & Anita, D. (2023). Distribusi Zakat Produktif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Di Baznas Kota Tangerang Selatan Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(1), 41–58. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>
- Toriquddin, M. (2015). *Pengelolaan Zakat Produktif: Perspektif Maqasid As-syari'ah Ibnu 'Asyur*. UIN-Maliki Press.
- Wahyuni, A. S. (2023). Delivering Online Community Service From Community Perspective: A Critical Review. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(3), 486–491. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i3.27903>
- Zainuddin, A. R. (1994). *Zakat Implikasinya pada Pemerataan*. Yayasan Paramadina.
- Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>